

## **PENINGKATAN SUMBER DAYA EKONOMI PETERNAK KELINCI DI KEDIRI MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN PAKAN DAN PRODUKSI**

**Miarsono Sigit, Junianto Wika Adi Pratama,  
Hana Cipka Pramuda Wardhani, Ferdi Nur Ardiansyah**

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
*hanacipka@uwks.ac.id*

### **Abstract**

Kediri is a densely populated city that has problems regarding livestock. The problems that are often experienced are the land for raising livestock and the availability of feed. Raising rabbits is one of the ways used by the Sumber Rejeki livestock group in Kediri. Rabbits can digest various types of feed, so that it can facilitate the maintenance process, especially in the Kediri area which utilizes local feed resources. Rabbits have good potential and can be superior in terms of reproduction and production. The hope is that with rabbit cultivation, group members will be able to improve the economy and nutritional value of the family or the wider community. Constraints that are often experienced by rabbit breeders are the number of puppies that are relatively low in each period, the mortality rate is quite high in puppies and adult rabbits due to frequent bloating and diarrhea, and the lack of information about the local waste that can be used as feed for rabbits. Lack of knowledge in preparing rations for rabbits at each different phase, and lack of knowledge about online marketing. The solution that is expected is to carry out training on proper rabbit cultivation, pregnancy checks, counseling on handling forage, and training members of livestock groups to prepare rabbit rations. Additional provision of complete feed ingredients for rabbits supplemented with cabbage leaves, moringa leaves, and sengan leaves as well as pollard, rice bran, copra meal, soybean meal, drops, and mineral salts. And don't forget to teach marketing of their products in the form of rabbits and biscuits for rabbits online in electronic media and market places. The resulting outputs include increasing the number of children in the next period, reducing the mortality rate of rabbits, and making biscuit-shaped feed so that it is easier to bite and can be consumed by other rodents. This feed product will later be referred to as rabbit bio supplement biscuits. Making rations for weaning rabbits and brooders.

*Keywords: Rabbit, Biscuit Feed, Bio supplement.*

### **Abstrak**

Kediri merupakan kota padat penduduk yang memiliki permasalahan mengenai peternakan. Permasalahan yang sering dialami adalah akan lahan untuk beternak dan juga ketersediaan pakan. Memelihara kelinci merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kelompok ternak Sumber Rejeki di Kediri. Kelinci memiliki kemampuan dalam mencerna berbagai jenis pakan, sehingga dapat memudahkan dalam proses pemeliharaan khususnya di wilayah Kediri yang memanfaatkan sumber daya pakan lokal. Kelinci memiliki potensi yang bagus serta dapat diunggulkan dalam hal reproduksi dan produksinya. Harapannya dengan adanya Budidaya kelinci, anggota kelompok mampu meningkatkan perekonomian dan nilai gizi keluarga atau masyarakat luas. Kendala yang sering dialami oleh peternak kelinci adalah jumlah anakan yang tergolong rendah pada tiap periode, tingkat kematian cukup tinggi pada anakan serta kelinci dewasa karena sering kembung dan juga diare, serta minimnya informasi tentang limbah lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pakan kelinci. Kurangnya pengetahuan dalam penyusunan ransum pada kelinci di setiap fase yang berbeda, dan minimnya pengetahuan tentang pemasaran secara online. Solusi yang diharapkan adalah melakukan pelatihan budidaya kelinci yang benar, pemeriksaan kebuntigan, penyuluhan mengenai penanganan hijauan pakan ternak serta melatih anggota kelompok ternak guna menyusun rancum kelinci. Pemberian tambahan bahan pakan komplit kelinci yang diberi suplemen daun kubis, daun kelor dan daun sengan serta pollard, dedak padi, bungkil kopra, bungkil kedelai, tetes dan juga garam mineral. Serta tidak lupa mengajarkan pemasaran produknya berupa kelinci dan biscuit untuk kelinci secara online di media elektronik dan market place. Luaran yang dihasilkan meliputi peningkatan

jumlah anak pada periode berikutnya, menurunkan tingkat kematian kelinci, pembuatan pakan berbentuk biscuit sehingga memudahkan dalam menggigit serta bisa dikonsumsi oleh hewan pengerat lainnya. Produk pakan ini nantinya disebut sebagai biskuit biosuplemen kelinci. Pembuatan ransum untuk kelinci lepas sapih dan juga indukan

*Kata kunci: Kelinci, Pakan Biskuit, Bio suplemen.*

## PENDAHULUAN

Peluang usaha berupa peternakan ayam pedaging merupakan salah satu cara untuk memulai usaha. Dengan modal kecil, pengembangbiakan mamalia ini masih memiliki pangsa pasar yang besar. Sebagai salah satu pemasok daging yang potensial, kelinci memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan beradaptasi, kemudahan domestikasi, serta pertumbuhan dan reproduksi yang cepat. Siklus reproduksi kelinci dapat menghasilkan 8 sampai 10 anak pada usia 8 minggu dan dapat mencapai berat 2 kg atau lebih. Secara teoritis induk kelinci dengan berat 3-4 kg dapat menghasilkan 80 kg karkas per tahun. (Bahar, 2018).

Kelinci yang populer untuk dikembangkan di Indonesia adalah kelinci New Zealand dan California (Putra dan Budiasana, 2006). Kelinci New Zealand berambut putih dicirikan dengan ramut yang halus, tebal, berwarna putih tebal, sedikit kasar saat disentuh, dan bermata merah. Keunggulan kelinci ini adalah pertumbuhannya yang cepat sehingga cocok untuk dikembangkan sebagai penghasil daging komersial dan kelinci percobaan laboratorium. Berat anak berusia 58 hari adalah sekitar 1,8kg sedangkan umur sekitar 4 bulan bisa mencapai 2-3kg, dan rata-rata kelinci dewasa dengan berat badan rata-rata 3,6kg. Usia lebih tua berat badan kelinci mampu mencapai kurang lebih 4,5-5 kg. Rata-rata jumlah anak yang lahir adalah 50 ekor/tahun. Rasio karkas adalah 50

hingga 60 bobot hidup dan produksi  $\pm$  1 hingga 1,5 kg/karkas (Brahmantyo dkk., 2017).

Daging kelinci memiliki kandungan protein yang tinggi mencapai 20,10%, dengan kandungan lemak sebesar 4%, dan kandungan kolesterol dalam daging juga rendah yaitu 1,39 g/kg (Brahmantyo, et 201 ). Kelinci juga membutuhkan hijauan seperti rumput lapangan, daun kacang panjang, daun lamtoro, daun rami, daun kembang sepatu, daun ubi jalar, daun pepaya, jagung, kulit kacang tanah dan kacang polong. Beberapa pasar ataupun rumah makan memiliki limbah sayuran seperti wortel, potongan selada, sisa kangkong, batang kol dan juga sawi maupun singkong merupakan pakan yang baik untuk kelinci. Sebelum diberikan pada kelinci harus dilayukan terlebih dahulu agar kadar air dalam sayur berkurang. Jika hijauan tidak dalam keadaan layu maka akan berimbas pada urin kelinci bisa berbau tajam, menyebabkan diare, kembung, gatal, *scabies*, dan keracunan yang bisa berujung kematian. Konsentrat merupakan pakan tambahan yang bagus guna meningkatkan nilai gizi pada pakan serta memperkuat serat. Konsentrat dapat ditemukan di pasaran seperti pellet atau pakan industri, dedak padi, bungkil kelapa, ampas tahu, tapioka, tepung kelapa dan tepung kacang tanah. Jika nutrisi hijauan sudah terpenuhi, tidak perlu menggunakan konsentrat (Bahar, 2018).

Beberapa penelitian telah melaporkan manfaat penambahan daun

tanaman dalam konsentrat untuk meningkatkan kinerja produksi pada kelinci. Pemberian suplementasi dari daun kelor sebesar 30% pada rumput basal dan pemberian pakan pollard dengan konsentrat untuk kelinci putih New Zealand dapat meningkatkan asupan pakan sebesar 4-5% BK bobot badan, penambahan bobot harian  $19,83 \pm 7,21$  g/ekor/hari dan rata-rata jumlah anak lahir 8,75 0,95 ekor (Marhaeniyanto, Rusmiwari dan Susanti, 2015).

Kelompok ternak “Sumber Rejeki” didirikan sejak agustus 2017, anggota berjumlah 16 orang dengan usaha berternak kelinci sejak tahun 2020. Harapannya supaya budidaya ternak kelinci ini menjadi usaha kelompok ternak Sumber Rejeki mengingat, wilayah budidaya ini memiliki potensi yang bagus karena ketersediaan lahan untuk pembangunan kandang kelinci serta ketersediaan pakan hijauan serta konsentrat dan diperoleh dari limbah organik perkotaan antara lain: limbah grosir pasar buah dan sayur yang terletak 500 meter dari lokasi kelompok dan limbah dari pekarangan dan tata kelola lingkungan perkotaan di wilayah Kediri.

Limbah organik kota tersebut antara lain berupa daun trembesi, daun jati, daun bunga sepatu, daun nangka, daun pohon rambutan, daun jambu, daun melinjo, dan lain-lain. Kemampuan kelinci menggunakan berbagai jenis pakan, memudahkan kelinci untuk dipelihara diberbagai tempat dengan memanfaatkan potensi sumber daya pakan lokal.

Diharapkan dengan budidaya kelinci,petani peternak mampu meningkatkan pendapatan selain itu juga akan meningkatkan asupan gizi keluarga atau masyarakat. Kemampuan kelinci menggunakan berbagai jenis pakan, memudahkan kelinci untuk

dipelihara khususnya di wilayah perkotaan dengan memanfaatkan potensi sumber daya pakan lokal. Diharapkan dengan budidaya kelinci, warga kelurahan Ngronggo yang menjadi anggota kelompok “Sumber Rejeki” mampu meningkatkan pendapatan selain itu juga akan meningkatkan asupan gizi keluarga atau masyarakat secara luas.

Lahan yang terbatas membuat usaha dibidang peternakan kota kediri tidak dapat dijadikan sandaran usaha untuk memenuhi kebutuhan keidupan sehari hari warganya. Usaha peternakan dikawasan kota juga biasanya banyak mendapat penentangan dari warga karena dapat menimbulkan masalah limbah dan pencemaran lingkungan. Selain itu dikhawatirkan dapat menyebabkan kemungkinan penularan penyakit dari hewan ke manusia seperti flu burung pada peternakan unggas. Lahan yang terbatas juga menjadi kendala bagi usaha peternakan yang memerlukan lahan untuk menanam hijauan untuk pakan ternak. Hal inilah yang dialami oleh kelompok ternak “Sumber Rejeki” yang ada di Kediri.

**Tabel 1. Aspek dan Potensi Ternak Kelinci**

Aspek	Potensi
Reproduksi	Kemampuan reproduksi tinggi (Prolifik), dapat beranak 6 kali/tahun, dengan rata-rata jumlah anak 6 ekor perkelahiran
Genetika	Keragaman tinggi antar breed dan warna, memungkinkan banyak sekali variasi hasil silangan, potensi perbaikan tinggi
Pakan	Kemampuan memanfaatkan hijauan dan limbah industri pangan, limbah pertanian, sehingga biaya pakan relative murah
Pertumbuhan	Relative cepat, didaerah tropis 10 – 30 g/ekor/hari
Pengelolaan	Mudah dikelola, dapat

	diusahakan pada skala kecil maupun besar
Daging	Tinggi protein, rendah lemak jenuh, rendah kolesterol, sebagai daging sehat, aman dikonsumsi anak-anak maupun orang dewasa/tua
Kulit Bulu	Bermutu tinggi, kulit lemas, lembut dan menarik
Kotoran	Tinggi kandungan N, P, K, baik untuk tanaman sayuran, bunga maupun tanaman buah-buahan.

Sumber : (Raharjo, 2005; Bahar, 2018)

Berikut adalah ciri-ciri Kelinci yang sehat.

Tabel 2. Ciri-Ciri Kelinci yang Sehat

Bagian Tubuh	Karakteristik
Kepala	Seimbang dengan ukuran badannya.
Telinga	Tegak, bersih, tebal, lebar, panjang, dan tampak seimbang.
Mata	Bulat bercahaya, bersih, pandangan mata cerah dan jernih.
Hidung, moncong, mulut	Kering dan bersih.
Kaki	Kuat, kokoh, berkuku pendek, dan lurus tidak bengkok.
Badan	Bulat, berdada lebar, dan padat.
Bulu	Bersih, licin, halus, mengkilat, dan rata.
Ekor	Tegak, lurus ke atas, menempel pada punggung.
Dubur	Bersih, kering, dan tidak terdapat tanda bekas diare.

Sumber : Sarwono, 2002

## METODE

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan di lokasi Kelompok Ternak Sumber Rejeki, Kelurahan Ngronggo, Kediri.

Beberapa tahapan dalam pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah:

## Permasalahan Dalam Bidang Produksi

Permasalahan di bidang produksi pada kelompok ternak Sumber Rejeki ini adalah rendahnya jumlah anakan kelinci yang dihasilkan, selain karena R/C (Ratio Per Conception) nya rendah juga tingginya kematian anak selama masa menyusui. Selain itu PBB (Pertambahan Bobot Badan) yang rendah pada saat lepas sapih dan kematian kelinci akibat kembung dan mencret pada usia dewasa juga menjadi kendala selama pemeliharaan kelinci di kelompok ini. Tahapan pengabdian yang dilakukan adalah mengadakan pengarahan tentang budidaya kelinci meliputi manajemen kandang dan juga manajemen pakan agar meminimalisir tingkat kematian pada anakan kelinci. Serta memberikan edukasi dalam mendeteksi kelinci yang bunting serta perawatan yang utama harus diberikan.

Rendahnya jumlah anak perkelahiran dan sedikitnya kenaikan PBB anak masa lepas sapih juga dapat disebabkan karena kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan tidak cukup. Hal ini dapat dihindari dengan sosialisasi mengenai sumber bahan pakan apa saja yang dapat digunakan sebagai pakan kelinci dan pelatihan penyusunan ransum agar peternak di kelompok ini tahu cara membuat pakan sesuai kebutuhan ternak kelinci.

Setelah peternak mengetahui bahan pakan untuk kelinci dan kebutuhannya, ia akan belajar keterampilan menggunakan alat untuk membuat makanan kelinci berupa biskuit atau biasa disebut biskuit pelengkap biosuplemen untuk kelinci. Selain itu, para peternak mitra juga akan belajar cara menggunakan dan merawat mesin biskuit kelinci yang akan diberikan kepada mereka sehingga dapat melakukannya secara mandiri.

### **Permasalahan Dalam Bidang Pemasaran**

Setelah mampu membuat pakan berupa biskuit biosuplemen kelinci maka mitra atau anggota kelompok diajari keterampilan mengemas produk dan melakukan pemasaran produk. Proses pemasaran produk nanti akan melalui beberapa tahapan diantaranya promosi produk, branding dan terakhir penjualan. Mitra akan diberi pengetahuan menyeluruh mengenai produk pakan ini dan dibimbing agar mampu menjelaskan produk tersebut ke sesama peternak kelinci atau *customer* lain. Selain secara manual promosi tatap muka akan diadakan pelatihan dan pendampingan mengenai cara mempromosikan dan memasarkan produk tersebut melalui media elektronik seperti web, market place ecommerce. Sehingga diharapkan nantinya selain mitra kelompok ternak ini mampu membuat produk pakan untuk kelinci kelompok juga bisa memasarkan keluar kelompoknya.

### **Evaluasi Kegiatan**

Pada setiap tahap kegiatan akan dilakukan evaluasi diakhir dengan rancangan sebagai berikut:

#### **Evaluasi Aspek Produksi**

1. Evaluasi terhadap budidaya kelinci di kelompok ternak, jika sosialisasi ini berjalan dengan baik maka jumlah keberhasilan kebuntingan induk, jumlah anakan dan penurunan kematian kelinci akan meningkat tiap periode pemeliharaan. Jika belum ada perubahan yang lebih baik maka akan ditinjau ulang pelaksanaannya dan juga jenis kelinci yang dipelihara kelompok.

2. Ransum yang disusun akan dibuat sendiri dan tidak akan bergantung pada pakan pabrikan, jika komposisi sudah sesuai dengan kebutuhan seperti kandungan nutrisi yang diperlukan oleh kelinci.
3. Evaluasi pembuatan biskuit akan dinyatakan sukses jika pakan biskuit kelinci ini jadi dan berbentuk sesuai harapan. Hal ini juga menunjukkan bahwa anggota sudah mampu mengoperasikan alat pembuat pakan dengan benar.

### **Evaluasi Aspek Pemasaran**

1. Evaluasi terhadap kegiatan pengemasan produk dilakukan dengan melihat ada tidaknya kemasan yang rusak dan terbungkus rapi. Hal ini juga menunjukkan mitra mampu menggunakan sealer dan mengemas dengan baik.
2. Evaluasi pemasaran dilihat dari aktifnya web dan promosi yang kontinyu dan berkelanjutan di media sosial atau *market place*.
3. Evaluasi pemasaran juga dilakukan dengan melihat jumlah transaksi dan jumlah produk yang terjual. Jika target penjualan belum tercapai maka perlu diperluas jaringan pemasaran online juga promosi secara luring.

Keberlangsungan kegiatan PKM ini akan tetap berjalan karena mitra sudah dibekali dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mitra. Mitra juga akan diberi alat pembuat pakan biskuit kelinci sehingga selain produk kelinci juga bisa membuat dan memasarkan

produk pakan biskuit biosuplemen untuk kelinci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan analisis situasi dan evaluasi mengenai permasalahan yang dihadapi mitra, mitra sebenarnya adalah peternak yang sudah memiliki pengalaman dilapang, namun permasalahan yang muncul kadang tidak dapat diselesaikan oleh mitra itu sendiri, butuh diskusi dengan pihak yang memiliki ilmu pengetahuan seperti lembaga pendidikan.

### **Evaluasi Aspek Produksi**

Kelompok ternak memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang pemilihan calon bibit yang baik, manajemen kandang dan pakan yang baik, mengetahui jenis kelinci, manajemen reproduksi yang baik, pencegahan penyakit yang sering terjadi menyebabkan jumlah keberhasilan kebuntingan induk, jumlah anakan dan penurunan kematian kelinci akan meningkat tiap periode pemeliharaan.

Kelompok ternak mempunyai pengetahuan penyusunan ransum dan sudah dapat membuat ransum sendiri dengan benar secara bahan dan kandungan nutrisi, tanpa harus sepenuhnya bergantung pada pakan pabrikan. Pembuatan biskuit sebagai biosuplemen oleh kelompok ternak sukses dan berbentuk sesuai harapan. Hal ini juga menunjukkan bahwa anggota sudah mampu mengoperasikan alat pembuat pakan dengan benar.

### **Pemilihan calon bibit sebagai berikut:**

- a. Mencari bibit kelinci dengan riwayat mulai dari kesehatan sampai dengan keturunannya.

- b. Minimal bobot badan indukan kelinci betina 4-5 kg dan jantan 3-5 kg.
- c. Kelinci betina harus diperhatikan bentuk pinggulnya yaitu berbentuk bulat.
- d. Punggung tidak boleh membentuk cekung.
- e. Mata bersih, cerah, dan tidak terlihat lesu
- f. Bulu bersih pada area kelamin.

### **Pemilihan kandang kelinci yang baik**

#### **a. Kandang Terbuka**

Kandang sistem terbuka adalah sebidang tanah besar yang dikelilingi oleh pagar dan kelinci bebas berkeliaran di area tersebut. Di area kandang yang menyediakan tempat berteduh untuk kelinci. Sistem kandang terbuka adalah fitur dari peternakan kelinci tradisional. Sistem kandang tertutup lebih mudah dan juga lebih murah, tetapi memerlukan lahan yang lebih luas dan juga sistem kandang dan kinerja ternak lebih ekstra sehingga sulit untuk ditingkatkan.

#### **b. Kandang Tertutup**

Jenis kandang tertutup terbagi menjadi dua jenis yaitu tipe postal dan tipe baterai. Model kandang yang terpisah dari lantai, dinding serta atap. Budidaya intensif cocok menggunakan kandang tertutup.

### **Jenis Kelinci Potong dan Hias**

#### **a. Kelinci Anggora**



**Gambar 5.1 Kelinci Anggora**

Asal: dari Ankara Turki, jenis kelinci Angora ini terbagi menjadi yaitu English Angora, French Angora, Giant Angora, German Angora. Pada umumnya kelinci ini memiliki bulu Panjang dan tebal. Kelinci ini memiliki berat sekitar 2 sampai 4 kg. Bulu kelinci anggora bisa tumbuh sekitar 2 cm per bulan. Biasanya kelinci jenis ini sering dijaikutkan kontes atau jenis kelinci hias. Manfaat dari bulunya sendiri bisa dijadikan sebagai wool.

#### **b. Kelinci Lop**



**Gambar 5.2 Kelinci Lop**

Keunggulan kelinci Lop sebagai kelinci hias adalah bentuk telinganya yang unik dan menonjol. Kelinci lop memerlukan perawatan khusus selama pemeliharaan karena kelinci ini rentan terhadap penyakit dan stres.

#### **c. Kelinci New Zealand**



**Gambar 5.3 Kelinci New Zealand**

Kelinci ini merupakan kelinci yang besar dan cepat tumbuh, sehingga dijadikan kelinci pedaging. Ciri dari kelinci ini berbulu putih halus, lebat dan juga tebal. Memiliki tubuh yang relative pendek serta tulang belakang membentuk lekukan mulai dari bagian belakang kepala hingga ekor. Selain putih, warna lainnya adalah merah dan hitam. Kelinci ini memiliki berat hingga 5 kg.

#### **d. Kelinci Polish**



**Gambar 5.4 Kelinci Polish**

Kelinci ini adalah persilangan antara Dwarf Belanda dan Kelinci Himalaya. Kelinci ini adalah kelinci pedaging. Kelinci Polandia dicirikan oleh tubuh yang kecil, bulu halus dan berwarna-warni. Telinganya tegak, bulat, pendek, serta berbentuk sedikit meruncing, dengan bentuk kepala bulat bermata biru atau kemerahan, akan tetapi ada yang bermata hitam. Sering disamakan dengan kelinci Netherland Dwarf akan tetapi tubuhnya lebih besar.

### **Reproduksi Kelinci**

Kelinci bereproduksi dengan cara melahirkan anak, sehingga dapat dilihat tingkat produktivitas ternaknya. Mulai dari umur 6 hingga 12 bulan kelinci mulai memasuki masa pubertas (semua itu tergantung pada jenis ras dari kelinci tiap individu).

Berikut adalah tanda-tanda kelinci betina birahi:

- Tampak gelisah, perilakunya selalu mencari pejantan.
- Sering menggosok-gosok dagu pada benda yang ada disekitar kandang atau pada kelinci lain.
- Vulva sedikit merah dan lembab.

Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat kelinci birahi:

- Setelah 6-12 bulan (tergantung jenisnya) kelinci akan berkembang biak.
- Selama 11-15 hari kelinci mengalami masa estrus. Akan berlangsung selama 2 minggu.
- Lama kebuntingan kelinci adalah 28-35 hari akan tetapi tergantung breed.
- Pemberian makan kelinci dapat berlangsung selama 8 minggu. Dalam pengembangbiakan kelinci, masa laktasi berlangsung 15-20 hari.

Terdapat dua cara kelinci kawin, mulai dari berkelompok ataupun berpasangan. Perkawinan kelompok seekor jantan dapat kawin dengan sekitar 5 hingga 10 betina. Sedangkan kawin secara berpasangan adalah satu jantan dan satu betina, kemudian diletakkan pada satu kandang. Akan tetapi harus selalu diamati jika ditemukan ketidakcocokan maka harus

dipisahkan dan kemudian diganti dengan betina atau jantan yang lain.

### **Penyakit yang Sering Terjadi pada Kelinci**

#### **a. Radang mata (kornea)**

Gejala: infeksi akibat kontak kornea berbenturan dengan benda tajam atau daun yang tidak sengaja mengenai mata kelinci. Karena kekurangan vitamin A, dan juga tekanan pada gigi menyebabkan mata mudah berair.

#### **b. Pilek**

Gejala: kelinci bersin secara berkelanjutan dan keluar lendir pada hidung. Penyakit ini dapat menular karena disebabkan oleh virus. Akan sering ditemukan pada saat musim dingin, sehingga kelinci perlu ditempatkan pada ruangan dengan suhu hangat dan kurangi intensitas bertemu dengan orang lain karena dapat menyebar. Jika memungkinkan, jemur kelinci di bawah sinar matahari di pagi hari dan bersihkan hidungnya dengan kapas dengan air hangat.

#### **c. Kudis (*scabies*)**

Gejala: timbul koreng dan luka merah pada ujung telinga, ujung kaki dan hidung. Disebabkan oleh tungau scabiei, kelinci yang terkena kudis dapat terinfeksi, kotor, atau bersentuhan dengan bagian tubuh yang basah dalam waktu yang lama.

#### **d. Diare / Mencret**

Gejala: kotoran tidak bertekstur cenderung cair. Sering menyerang anakan kelinci. Penyebabnya makanan yang kurang baik atau makanan yang kurang bersih. Disarankan makanan yang diberikan berupa pemberian daun pisang agar proses penyembuhan cepat. Kelinci dengan diare harus dipisahkan karena beberapa jenis diare dapat menular.

e. Luka atau Cedera

Gejala: Penyebab: Cedera jenis ini disebabkan oleh gigitan kucing, tikus, atau kontak dengan benda tajam lainnya. Obat: cukur bulu sekitar luka kemudian cuci dengan menggunakan air hangat. Guna membunuh bakteri diberikan rivanol atau bisa diberikan garam. Lalu oleskan betadine secara merata. Hindarkan kelinci dari predator. Pastikan kandang bebas dari benda tajam seperti kawat atau kabel yang tajam.

f. Kembung

Gejala: nafsu makan menurun, kelinci cenderung diam, perut terlihat besar. Hal ini terjadi karena makanan yang dimakan terlalu banyak mengandung gas, bisa juga disebabkan oleh cuaca buruk. Pada kelinci dengan ciri-ciri perut kembung, biasanya terdapat lender pada tinja, pada anakan umur 3 hingga 4 bulan adalah yang paling rentan terhadap gas. Pengobatannya adalah dengan menggerakkan kelinci

untuk mengurangi gas di perut. Bisa juga dengan memberikan susu murni agar gas yang ada di perut keluar seperti diare, lalu kita obati lagi diarenya secara bergantian.

g. Pneumonia (Radang Paru)

Gejala: kelinci mengalami kesulitan bernapas (terkadang kepala diangkat tinggi), nafsu makan berkurang, terdapat bunyi pada nafasnya. Biasanya penyebabnya adalah bakteri *Pasteurella*. Penyakit ini dapat menular.

h. Infeksi Saluran Kemih

Gejala; kelinci susah buang air kecil (kencing sedikit demi sedikit), ekor basah, saat kelinci buang air kecil seperti menekan sakit pinggang. Parasit merupakan penyebab penyakit ini.

i. Lumpuh Kaki Belakang

Gejala: kaki belakang tidak dapat bergerak. Biasanya disebabkan oleh patah kaki kelinci ketika tiba-tiba melompat. Cara penanganan kelinci dengan gejala seperti ini adalah istirahat secukupnya dan perhatikan nutrisi makanan. Bila perlu waktu makan dan minum disuapi karena kelinci sulit untuk bergerak. Membersihkan area pantat. Beberapa kasus juga ditemukan, disebabkan oleh penyakit, pertama-tama kita harus melihat apa gejala penyakitnya.

j. Kaki Bengkok

Gejala: kaki kelinci salah satu atau semuanya tidak dapat diluruskan saat berjalan atau berdiri diam (misalnya menyamping). Bisa jadi genetik, bisa juga karena alas yang dia pijak terlalu licin. Menangani kelinci yang diletakkan di atas tikar anti selip, misalnya meletakkan pada tanah diluar kandang. Kelinci dilepaskan sebanyak-banyaknya agar bisa berlari dan kakinya menjadi kuat kembali. Kelinci juga bisa mendapatkan tambahan kalsium, mineral dan fosfor.

k. Luka Telapak kaki

Gejala: muncul luka di telapak kaki belakang. Kaki belakang kelinci lebih sensitif dan bagian bawah kandang terlalu keras, misalnya terbuat dari besi. Hal ini biasa terjadi pada kelinci berbulu pendek. Kelinci harus segera dipindahkan ke latar belakang yang lembut sehingga tidak melukainya.

l. Tengeng

Gejala: akibat radang telinga yang ditandai dengan nyeri, demam, gangguan pendengaran, muncul suara denging dan pusing, bakteri menyerang saraf kelinci. Kedua hal ini menyebabkan ketidakseimbangan kepala, kepala tiba-tiba gemetar, dan rasa lapar. Pemberian pakan yang baik merupakan cara yang baik untuk pencegahan.

m. Abses

Gejala: terdapat benjolan yang sangat mengganggu

pada area bawah kulit seperti pada kepala, dagu, leher, dll. Tindakan yang digunakan adalah pembersihan dengan proses pembedahan.

n. Mucoïd Enteropathy

Gejala: diare dengan lendir, setelah itu tidak ada feses. Ciri-ciri: perut kembung, melengkung, perut lebih pendiam dan terdapat suara. Karena kondisi kurang baik kelinci mengalami stress karena lingkungan yang kurang baik, seperti udara yang terlalu panas, cuaca ekstrim, melakukan perjalanan jauh, ancaman satwa liar, hilangnya dominasi dalam kandang koloni. Ini biasanya mempengaruhi kelinci di bawah usia 2 bulan dan kelinci menyusui.

o. Stress

Gejala: nafsu makan berkurang banyak, bergetar karena ketakutan. Misalnya, dikejar predator, melakukan perjalanan jauh, keramaian, panas, dll.). Untuk ramuan tradisional, kelinci bisa diberi air gula atau madu.

### **Manajemen Pakan Kelinci**

Kelinci pada habitat aslinya memakan biji, rumput, dan daun yang ditemukan di alam liar. Namun, kelinci domestik, semua makanan harus disediakan oleh peternak. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk memahami cara memberikan makanan yang benar kepada kelincinya.

Kelinci adalah hewan yang aktif pada malam hari sehingga disebut nokturnal. Sehingga pemberian pakan

pada malam hari juga perlu diperhatikan. Misalnya 2-3 kali dalam satu malam. Pemberian pakan tidak diberikan banyak dalam sekali waktu tetapi diberikan secara bertahap dan rutin. Hal ini menghindari sisa pakan yang menumpuk akan mengundng bakteri yang tidak baik untuk kesehatan kelinci.

Pemberian pakan tambahan lainnya berupa biskuit sebagai biosuplemen kelinci untuk meningkatkan pencernaan serta gizi pada kelinci. Bahan baku dalam pembuatan biskuit biosuplemen pakan kelinci terdiri dari hijauan berupa daun kubis, daun jati, kelor, dan daun sengon serta konsentrat berupa pollard, dedak padi, bungkil kopra, bungkil kedelai, tetes dan garam mineral. Proses pembuatannya yaitu bahan baku tersebut dipotong dengan mesin *chopper* hingga ukuran 5 cm kemudian dijemur 3-5 hari hingga kurang dari 14%, kemudian dilanjutkan dengan digiling kasar. Bahan dicampur dengan molasses dan garam mineral serta diaduk hingga homogen, kemudian dimasukkan cetakan dan dipanaskan dengan mesin selama 5 menit dengan satu kali pembalikan setelah menit ke 3. Pendinginan biskuit dilakukan di suhu kamar, kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik agar dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama.



Gambar 5.5 Mesin Cetak Pakan Biskuit Biosuplemen Kelinci

Keterangan:

1. Cetakan Biskuit
2. Pengatur Suhu Elemen
3. *Handle*

### Evaluasi Aspek Pemasaran

Kegiatan pengemasan produk dilakukan tanpa terdapat kemasan yang rusak dan terbungkus rapi. Hal ini menunjukkan mitra mampu menggunakan sealer dan mengemas dengan baik. Pemasaran sudah dilakukan dengan menggunakan teknologi internet dan promosi yang kontinyu dan berkelanjutan di media sosial atau *market place* serta jumlah transaksi, jumlah produk yang terjual dan jumlah pendapatan meningkat. Selain itu, promosi dan penjualan juga dilakukan secara offline oleh kelompok ternak misalnya, kelinci yang tergolong dalam jenis pedaging seperti Kelinci New Zealand dipasarkan secara langsung di Pasar Hewan atau menawarkan secara langsung pada tengkulak penjual seperti sate, gulai, tongseng, dan lainnya, sedangkan untuk kelinci jenis hias seperti Kelinci Anggora, Kelinci Lop dan Kelinci Polish dapat dipasarkan di Pasar Hewan, Bazar dan Pet Shop.

### SIMPULAN

Kesimpulan pada pengmas ini adalah permasalahan pada mitra kelompok budidaya kelinci di Kediri pada aspek produksi dan pemasaran dapat terselesaikan, dan kelompok ternak dapat mengaplikasikan berbagai hal yang disosialisasikan salah satunya pembuatan biskuit biosuplemen kelinci dengan baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kelompok ternak yang sudah bersedia untuk mengikuti pengarahan dari penulis guna memajukan

kesejahteraan dan tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah mensupport kami dalam menjalankan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kediri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahar, S. 2018. Pedoman Teknologi Budidaya Kelinci Di Perkotaan. Bptp. Jakarta.
- Brahmantiyo B, Raharjo Yc, Prasetyo Lh. 2017. Production Performance Of Hycole, New Zealand White Rabbits And Its Reciprocal. Jitv 22(1): 16-23.
- Brahmantiyo, B , Setiawan, M. A., Dan M. Yamin. 2014. Sifat Fisik Dan Kimia Daging Kelinci Rex Dan Lokal (*Oryctolagus Cuniculus*). Jurnal Peternakan Indonesia. 16 (1) : 1 – 7
- Marhaeniyanto, E., S. Rusmiwari, S. Susanti. 2015. Pemanfaatan Daun Kelor Untuk Meningkatkan Produksi Ternak Kelinci New Zealand White. Buana Sains. 15 (2): 119 – 126.
- Putra, G. M. dan N. S. Budiana. 2007. Kelinci Hias. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Raharjo. Y.C. 2005. Prospek, Peluang Dan Tantangan Agribisnis Ternak Kelinci. Lokakarya Nasional Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Kelinci. Balai Penelitian Ternak Bogor.